



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Minangkabau merupakan suku asli yang penduduknya telah lama menetap di Sumatera Barat dengan Kota Padang sebagai ibukotanya. Minangkabau tidak hanya merujuk pada nama sebuah suku tetapi juga kepada entitas dan budayanya. Penduduk Minangkabau berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Minang adalah kehidupan sehari-harinya. Kebudayaan Minangkabau sangat beragam dan salah satunya adalah tambo adat Minangkabau yang membahas mengenai cerita asal usul adat Minangkabau.

Tambo adat Minangkabau merupakan karya sastra adat Minangkabau yang merekam asal usul adat Minangkabau. Di dalam buku yang berjudul Tambo Alam Minangkabau (2009, Diradjo), ada tiga orang yang dulunya memimpin suku Minangkabau yaitu Cati Bilang Pandai, Datuak Parpatiah Sabatang dan Datuak Ketumanggungan. Ketiga pemimpin memiliki perspektif dan cara kepemimpinan berbeda serta nantinya menghasilkan dua adat kebudayaan Minangkabau yang saling melengkapi. Terjadi perselisihan diantara pemimpin tetapi berakhir dengan damai. Perdamaian mereka menghasilkan batu batikam yang merupakan simbol perdamaian antara kedua pemimpin. Setelah mereka berdamai, muncul kesimpulan bahwa masalah yang ada boleh diselesaikan dengan undang-undang yang lama tetapi juga undang-undang tersebut harus fleksibel mengikuti zaman dan keputusan yang dibuat bersama harus diselidiki agar adil bagi dan dihasilkan

melalui musyawarah bersama (2009, Diradjo). Inti cerita pesan yang disampaikan adalah sikap toleransi yang muncul karena perbedaan cara kepemimpinan ini selalu berakar dari musyawarah mufakat yang hingga kini masih digunakan di dalam masyarakat Minangkabau dan harus diterapkan oleh generasi muda sejak dini. Dan ada *Kato Nan Ampek* yang digunakan para pemimpin untuk menyelesaikan masalah dan merupakan dasar cara berbicara orang Minangkabau hingga saat ini.

Hanya saja saat ini informasi mengenai tambo sejarah Minangkabau tidak tersampaikan dan ada dua faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Faktor pertama adalah karena pelajaran BAM atau Budaya Adat Minangkabau ini dicabut dari kurikulum Sekolah Dasar karena peraturan daerah yang mengatur tentang mata pelajaran Budaya Adat Minangkabau ini dihapuskan ([://www.harianhaluan.com/news/detail/56050/lkaam-dan-sekolah-sayangkan-sikap-mendagri](http://www.harianhaluan.com/news/detail/56050/lkaam-dan-sekolah-sayangkan-sikap-mendagri), diakses pada tanggal 13 Februari 2019). Faktor kedua adalah minimnya media informasi mengenai sejarah Adat Minangkabau. Pernyataan ini diperkuat wawancara langsung dengan Riza Mutia yang merupakan kepala seksi pemeliharaan, perawatan, penyajian Museum Adityawarman di kota Padang dan penulis 28 buku mengenai adat Minangkabau, mengatakan bahwa bacaan mengenai sejarah adat Minangkabau untuk anak-anak usia 7-12 tahun tidak ada yang menerbitkan, oleh karena itu dibutuhkan media informasi untuk menyebarkan informasi dan nilai yang terkandung dari sejarah Adat Minangkabau.

Salah satu media informasi yang dapat dipakai adalah buku Menurut Alexander (2003) dalam buku *Sociology of the Arts: Exploring Fine and Popular forms*, buku anak-anak menjadi sumber penting bagi anak-anak untuk memahami masyarakat dan memberikan nilai moral serta menyederhanakan sistem kehidupan orang dewasa. Menurut Male (2017) dalam buku *Illustration: Theoretical and Contextual Perspective*, ilustrasi juga mempengaruhi cara kita menyerap informasi yang ada, bagaimana kita dibujuk untuk melakukan sesuatu, menghibur khalayak dan melihat sebuah cerita dari sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan penjabaran masalah diatas penulis tertarik untuk merancang sebuah media informasi berupa buku ilustrasi tentang sejarah adat Minangkabau agar anak-anak tertarik dalam mempelajari asal-usul kebudayaan Indonesia terutama dari tempat asalnya sendiri dan dapat menerapkan nilai moral yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam perancangan buku ini, penulis akan membatasi masalahnya sebagai berikut : Bagaimana merancang buku mengenai asal usul adat Minangkabau agar informasi dan nilai moral yang ada dapat tersampaikan kepada anak-anak berusia 7-12 tahun?

## **1.3. Batasan Masalah**

Ruang lingkup pembahasan Tugas Akhir ini akan dibatasi pada :

1. Perancangan buku dengan target sasaran :

a. Demografis :

- Usia : anak-anak usia 7-12 tahun

- Gender : laki-laki dan perempuan
  - Pendidikan : anak-anak berumur 7-12 tahun yang duduk di bangku Sekolah Dasar
  - Psikografis : anak-anak yang tertarik dengan sejarah dan kebudayaan
  - Ekonomi : SES B (menengah)
- b. Geografis : kota Padang
2. Perancangan media informasi berupa buku ilustrasi tentang asal usul sejarah Minangkabau

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang buku tentang sejarah adat Minangkabau agar anak-anak usia 7-12 tahun mendapatkan informasi mengenai kebudayaannya dan menerapkan nilai moral serta tata krama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini adalah :

##### **1. Bagi penulis**

Manfaat yang penulis dapatkan adalah Tugas Akhir ini menjadi sarana untuk mempraktekkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapat penulis selama berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara dan penulis juga

berkesempatan untuk mendalami dan menambah wawasan mengenai sejarah adat Minangkabau.

## 2. Bagi Masyarakat kota Padang

Manfaat Tugas Akhir didapatkan oleh masyarakat kota Padang adalah mendapat informasi dan wawasan bagaimana awal mula sejarah adat Minangkabau dan menerapkan nilai moral yang ada ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kota Padang.

## 3. Bagi Orang lain

Manfaat Tugas Akhir yang didapatkan bagi orang lain adalah mendapatkan informasi dan wawasan mengenai sejarah adat Minangkabau.

## 4. Bagi Universitas

Manfaat Tugas Akhir yang didapatkan bagi Universitas adalah dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA